



Revitalisasi Taman Baca untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat

Akhmad Jufriadi^{1*}, Hena Dian Ayu², Nurul Ain³, Solikhan¹

^{1,3}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

²Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

e-mail: akhmadjufriadi@unikama.ac.id, henadian@unikama.ac.id

* Corresponding Author

Article Info: Submitted: 3 Juni 2024 | 20 Juni 2024 | Accepted: 30 Juni 2024

Abstrak. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan literasi masyarakat RT. 09 RW. 06 Kelurahan Karang Besuki dengan merevitalisasi Taman baca. Revitalisasi dilakukan dengan pendekatan Focus Group Discussion, brain storming dan pemberian beberapa bantuan sarana prasarana. Salah satu permasalahan yang dihadapi Taman Baca RT. 09 RW. 06 Kelurahan Karang Besuki adalah masih sedikitnya jumlah buku yang tersedia di Taman baca, ruang Taman baca kurang nyaman dan tidak memadai, keterampilan pengurus Taman baca masih kurang terutama dalam manajemen buku, dan minimnya kunjungan dari masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang dapat dilaksanakan dan target luarannya adalah sebagai berikut: memberikan bantuan pengadaan buku teks pelajaran dan luarannya adalah tersedianya buku-buku teks diseluruh Taman baca, perancangan sarana promosi untuk meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat dengan membuat pengumuman ke masyarakat dan adanya kegiatan private gratis disetiap Taman baca, memberikan bimbingan dan pendampingan secara intensif dan berkala terhadap pengurus Taman baca mulai dari proses pengelolaan Taman baca, pelayanan Taman baca, dan pengembangan sistem Taman baca sehingga pengurus Taman baca mengalami peningkatan kapasitas dalam bidang pengelolaan dan pelayanan serta terbangunnya pelayanan prima.

Kata Kunci: revitalisasi; taman baca; peningkatan literasi masyarakat

PENDAHULUAN [tanpa judul subbab]

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan pembangunan yang memadai dan berkelanjutan. Peningkatan SDM dengan berbagai macam potensi dan keterampilan merupakan salah satu misi yang ingin dicapai masyarakat. Masyarakat yang telah memunculkan saling keterkaitan antara satu individu dengan lainnya, dan menciptakan kebersamaan yang saling menguntungkan. Hubungan dalam masyarakat ini telah menciptakan masyarakat berbudaya yang harmonis. Selaras dengan perkembangan jaman, masyarakat terus berusaha secara aktif untuk meningkatkan pengetahuannya melalui peningkatan kualitas pendidikan dan literasi. Kualitas literasi masyarakat akan mampu menunjang berbagai macam kegiatan dan pekerjaan (Slamet, 2020). Namun, keterbatasan sarana prasarana terutama daerah desa dan pinggiran kota telah menghambat terciptanya lingkungan yang sadar arti penting literasi (Miftah et al., 2022; Nurhayati, 2019).

Literasi hakikatnya mengacu pada kemampuan membaca, mengetik, dan menyiapkan data. Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca, memahami, menulis, dan ketrampilan berpikir. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi Masyarakat, antara lain: Pembiasaan Masyarakat untuk berinteraksi dengan bahan bacaan setiap hari dengan cara menggugah semangat membaca mereka dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan membaca, mengajak masyarakat untuk meningkatkan ketrampilan membaca, mengajak mereka untuk mempelajari buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti buku ketrampilan, berkebun, memasak, dan lainnya.

Selain itu, meningkatnya tingkat anak putus sekolah semakin menghambat terciptanya lingkungan sadar literasi. Berbagai macam permasalahan yang menyebabkan terjadinya putus sekolah, antara lain: Motivasi belajar siswa yang rendah, tidak ada dukungan keluarga, dan lingkungan sosial di masyarakat. Rendahnya motivasi menyebabkan siswa cenderung tidak belajar dengan baik disekolah, tidak ada usaha untuk menguasai dan memahami materi pelajaran. Sehingga semakin lama, mereka tersisih dari lingkungan akademik sekolah yang menuntut motivasi siswa tinggi dan akhirnya mereka tidak berhasil dalam proses pembelajaran dikelas. Faktor ini menyebabkan mereka memutuskan untuk berhenti sekolah. Kondisi putus sekolah juga didukung oleh kurangnya dukungan keluarga. Keluarga yang cenderung tidak memperhatikan kondisi anaknya yang sekolah, dari segi akademik ataupun pergaulan menyebabkan anak tersebut membuat keputusan salah untuk bertindak. Keluarga yang tidak memperhatikan ketertiban, kedisiplinan dalam proses belajar mandiri dirumah memiliki kecenderungan semakin membuat anak tersebut tidak termotivasi untuk tetap sekolah. Sebagian besar siswa putus sekolah adalah berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah.

Budaya literasi menjadi salah satu indikator berkembang atau tidaknya pendidikan ditengah masyarakat. Pembiasaan literasi secara individu ataupun berkelompok telah menyebabkan meningkatnya budaya literasi di masyarakat (Gunawan, 2023; Novianti & Fatonah, 2019). Namun beberapa tahun terakhir, telah banyak bermunculan komunitas yang bergerak untuk meningkatkan literasi masyarakat baik yang terafiliasi dengan pemerintah ataupun sukarelawan yang mandiri (Rintaningrum, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa gairah literasi masyarakat terus meningkat yang berdampak terhadap kualitas pendidikan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur dari kemajuan suatu negara. Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk karakter masyarakat yang maju dan berkualitas. Bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang masih memiliki permasalahan serius dan kompleks untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang akan menjadi tulang punggung dalam pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Namun rendahnya kualitas pendidikan, telah mengganggu terhadap penyediaan sumber daya manusia dengan keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, adalah: 1) Biaya pendidikan yang mahal; 2) kurang memadainya fasilitas pendidikan; dan 3) pemerataan pendidikan masih kurang. Wilayah RT. 09 RW. 06 Kelurahan Karang Besuki adalah salah satu wilayah di kecamatan Sukun Kota Malang. Berdasarkan data yang ada, kegiatan Taman baca di wilayah tersebut sudah lama vakum, terutama selama pandemic covid-19. Hal ini menyebabkan semakin rendahnya tingkat kunjungan masyarakat ke Taman baca yang ada.

Perguruan tinggi dengan tridharmanya memiliki arti strategis untuk terus mendorong pembangunan SDM melalui peningkatan pendidikan. Mereka harus mampu menjelaskan kepada masyarakat bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat terutama

masyarakat pinggiran kota maupun desa menjadi hal penting yang harus dilakukan. Proses pendampingan secara langsung untuk mengajak masyarakat berpikir, dan menyelesaikan permasalahannya sendiri harus terus dilakukan perguruan tinggi.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, adalah dengan meningkatkan minat membaca dan literasi melalui pembangunan dan peningkatan manajemen Taman baca (Ayunitias & Fatimah, 2012; Hayati et al., 2019; Nopianti et al., 2020). Taman baca RT. 09 RW. 06 Kelurahan Karang Besuki berada di beberapa tempat yaitu di Pos RT. 09 RW. 06 Kelurahan Karang Besuki, dan Taman baca Santren di belakang Pesantren.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah adalah: 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi Masyarakat, 2) Memberikan bantuan alat, instalasi dan mengedukasi untuk merevitalisasi Taman baca, 3) Pelaksanaan private gratis disetiap Taman baca untuk masyarakat usia sekolah. Luaran dari kegiatan diatas adalah tersedianya Taman baca dan berjalannya private gratis untuk masyarakat usia sekolah, dan 4) Memberikan bimbingan dan pendampingan secara intensif dan berkala terhadap pengurus Taman baca mulai dari proses pengelolaan Taman baca, pelayanan Taman baca, dan pengembangan sistem Taman baca. Program pengabdian masyarakat melalui skema Program Kemitraan Masyarakat telah mampu membantu meningkatkan kapasitas masyarakat (Ayu et al., 2018)

METODE PENGABDIAN

Berdasar permasalahan prioritas yang sudah ditentukan dan didiskusikan bersama antara tim pengabdian dan mitra, maka secara umum tahapan program yang akan dilaksanakan yaitu: (i) Sosialisasi dan sharing kegiatan, metode pendekatan yang digunakan adalah dengan Focus Group Discussion (FGD) dan brain storming untuk merumuskan kembali permasalahan yang telah dihadapi oleh mitra dan mencari solusi terbaik dalam penyelesaiannya. Pada kegiatan ini, mitra diajak untuk mengetahui berbagai potensi dan kelemahan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, (ii) Pendampingan revitalisasi Taman baca, pengelolaan Taman baca, pelayanan Taman baca, dan pengembangan sistem Taman baca. Metode pendekatan yang digunakan adalah workshop, demonstrasi dan pendampingan, (iii) melaksanakan dan membentuk kelompok belajar masyarakat usia sekolah.

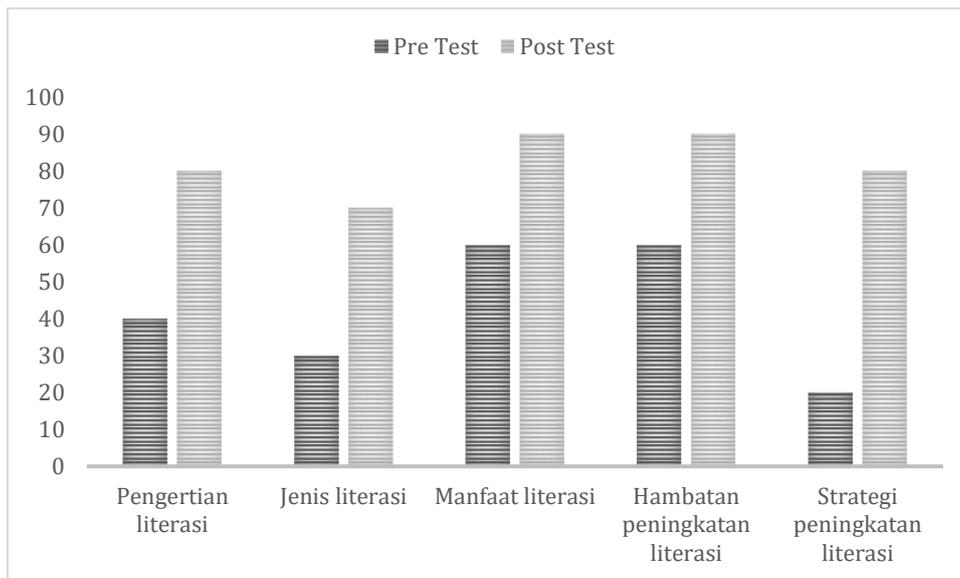
Evaluasi tahap pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program, setelah tahapan-tahapan kegiatan program dilaksanakan, maka tim pengabdian akan melakukan evaluasi terhadap beberapa permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

FGD yang dilakukan bersama relawan literasi dan tim mampu mengungkap permasalahan, dan solusi yang dapat dilakukan secara bertahap untuk ikut serta meningkatkan literasi masyarakat. Beberapa permasalahan masyarakat di lingkungan Kelurahan Karang Besuki terkait literasi yang terungkap dalam FGD, antara lain: Jumlah buku dan bahan baca masyarakat masih sedikit, minimnya tempat-tempat untuk membaca yang kondusif, dan minimnya keterlibatan masyarakat dalam gerakan literasi masyarakat.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, jumlah tempat untuk membaca yang lengkap dengan bahan bacaan di lingkungan RT hanya ada dua, yaitu taman baca RT yang berada di Gang Puskesmas RT 09 RW 06, dan di belakang pesantren perumahan Gasek Tidar Residence Jalan Candi VIC. Selain itu, masing-masing tempat baca hanya memiliki jumlah bahan bacaan terbatas. Sedangkan, masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan taman baca hanya beberapa orang saja. Namun demikian sumber daya manusia di wilayah ini cukup memadai untuk mendukung

peningkatan literasi masyarakat. Dengan kondisi demikian, hasil FGD merekomendasikan beberapa kegiatan yaitu: Diskusi dengan masyarakat tentang arti penting literasi, dan revitalisasi taman baca yang ada. Setelah dilakukan FGD dengan relawan literasi, kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan diskusi dengan masyarakat. Diskusi ini didesain untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait literasi, yaitu pemahaman tentang literasi, jenis-jenis literasi, manfaat peningkatan literasi, hambatan untuk meningkatkan literasi, dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi. Pemahaman tentang literasi masyarakat diukur dengan menggunakan pre-test dan post-test setelah melaksanakan diskusi. Hasil pemahaman masyarakat tentang literasi ditunjukkan pada Tabel Gambar 1.



Gambar 1. Pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah diskusi

Dari gambar grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang literasi mulai meningkat. Pemahaman ini selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya, yaitu melakukan revitalisasi taman baca yang ada. Karena pemahaman ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan arti penting dari literasi telah meningkat.

Secara umum program kemitraan masyarakat dapat membantu masyarakat dalam berbagai sektor kehidupan (Jufriadi et al., 2015; Winarko et al., 2017). Kegiatan pengabdian ini memberikan banyak sekali manfaat baik bagi mitra maupun bagi pengabdian. Beberapa manfaat yang diperoleh adalah; 1) Peningkatan pemahaman tentang pentingnya literasi, 2) Terbentuknya Taman baca Santren Kelurahan Karang Besuki menjadi Taman baca yang berkualitas baik dari segi manajemen SDM, prosedur maupun segi sarana dan prasarana pendukung, 3) Tertatanya ruang Taman baca dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi ruangan, sehingga masyarakat dan pengunjung bisa nyaman untuk belajar dan membaca di Taman baca, dan 4) Terselenggaranya bimbingan belajar melalui kelompok belajar.

Beberapa hambatan yang dialami tim pengabdian pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah; masa penyesuaian pasca kondisi pandemi menyebabkan kegiatan sosialisasi, koordinasi dan transfer pengetahuan sempat mengalami penggunduran waktu di luar jadwal yang ditargetkan. Hal ini menyebabkan beberapa program harus dilaksanakan setelah kegiatan 70% dilaporkan.

Selain faktor penghambat, juga terdapat beberapa hal yang mendukung terlaksanakannya kegiatan pengabdian ini yaitu, pihak Taman baca RT. 09 RW. 06 Kelurahan Karang Besuki cukup terbuka dan kooperatif terhadap semua program dan modifikasi program sehingga kegiatan yang dijadwalkan dapat tetap bias terlaksana dengan baik, walaupun agak diluar jadwal.

PENUTUP

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini terbukti bahwa Taman baca RT. 09 RW. 06 Kelurahan Karang Besuki mampu menjadi Taman baca yang lebih baik. Sehingga kegiatan rutinitas Taman baca dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa banyak terkendala, seperti pelayanan peminjaman buku, dan bimbingan belajar untuk anak-anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini didanai melalui Surat Tugas Dekan FST Nomor: 032.a/FST/VI.A2/UK-ML/IV.2024, tanggal: 1 Mei 2024. Selanjutnya kami sampaikan terima kasih kepada pengurus RT 09 RW. 06 Kelurahan Karang Besuki, Kecamatan Sukun Kota Malang yang telah menjadi mitra dan mendukung penuh terlaksananya kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, H. D., Winarko, W., & Jufriadi, A. (2018). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Kelompok Industri Rumah Tangga dalam Upaya Peningkatan Peningkatan Produk Keripik Talas dan Singkong. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2018 – Universitas Islam Madura*, 62–65.
- Ayunitias, E., & Fatimah, S. (2012). Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Profit*, 6(1), 49–59.
- Gunawan, A. (2023). Optimalisasi Program “Taman Bacaan dan Mengaji” Guna Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pedesaan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 33–41.
- Hayati, N., S, L., & Papatungan, R. (2019). Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Jumlah Pemustaka. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 8(1).
- Jufriadi, A., Winarko, W., & Ayu, H. D. (2015). Penerapan Budidaya Lele Sistem Bioflok untuk Daerah Lahan Sempit dan Kekurangan Air. *Seminar Nasional 2015 Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Miftah, Z., Sutrisno, & Rozi, F. (2022). Membangun Desa melalui Budaya Literasi Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 392–401.
- Nopianti, N., Yulaini, E., & Rachmawati, D. W. (2020). Analisis Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Tanah Abang Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Neraca*, 3(2), 194–201.
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2019). Budaya Literasi Media Digital Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(2), 218. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p218-226.2019>
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *JURNAL NUANSA AKADEMIK Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88.

- Rintaningrum, R. (2019). Explaining the important contribution of reading literacy to the country's generations: Indonesian's perspectives. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 936–953.
- Slamet, S.-. (2020). Multicultural Values: An Analysis of the Indonesian Literacy Disregard. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.2838>
- Winarko, W., Jufriadi, A., & Ayu, H. D. (2017). Peningkatan Kapasitas Peternak Lele Tradisional melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2).